

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pilkada Jakarta 2024 merupakan suatu peristiwa politik yang menarik perhatian bagi masyarakat, dikarenakan posisi Jakarta yang strategis menjadi ibu kota negara, pusat perekonomian, dan pusat dari berbagai macam aktivitas di Indonesia. Pilkada Jakarta yang berlangsung dari bulan Agustus hingga November 2024 ini menampilkan persaingan yang selalu kuat dan ketat dari berbagai calon, karena Pilkada Jakarta menjadi tempat untuk menunjukkan siapa yang pantas atas kendali kota yang sangat penting di Indonesia. Pilkada Jakarta juga sering menjadi momen yang dipenuhi tensi tinggi bagi politik, dikarenakan adanya bermacam isu yang timbul, mulai dari permasalahan sosial, ekonomi, sampai politik identitas yang mencolok. Oleh karena itu, peliputan media massa yang dilakukan oleh pewarta foto, mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan visual atau gambar mengenai momen-momen yang terjadi dalam Pilkada Jakarta.

Dalam media modern, fotografi mempunyai peran yang sangat penting dalam menginformasikan tentang Pilkada. Sebagai salah satu bagian dalam media, pewarta foto mempunyai tugas untuk mengambil foto jurnalistik saat kegiatan Pilkada berlangsung (Solihin , 2021: 68).

Foto jurnalistik sendiri merupakan foto yang mengandung unsur berita didalamnya untuk kebutuhan informasi kepada masyarakat (Suciati, *et al.*, 2019). Foto jurnalistik juga diikuti dengan keterangan yang berupa teks untuk menghasilkan pemahaman yang sama antara latar belakang Pendidikan dan sosial

dari pembacanya. Yang berarti foto jurnalistik tidak cukup hanya dengan gambar yang diperlihatkan oleh media, tetapi gambar tersebut harus dilengkapi dengan keterangan (*caption*) untuk mencegah persepsi yang tidak sesuai dari pembaca.

Momen peliputan dalam Pilkada Jakarta yang berbentuk foto sangatlah penting dan tidak bisa diremehkan. Dikarenakan, media massa dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendokumentasikan momen selama berlangsungnya Pilkada. Mulai dari kampanye, debat calon, hingga hari pencoblosan. Pewarta foto, mempunyai keterampilan dalam mengabadikan momen-momen penting yang penuh makna, berkontribusi untuk memberikan visual yang dapat menyampaikan pesan-pesan yang lebih bermakna kepada pembacanya. Foto-foto yang dihasilkan oleh pewarta foto juga mempunyai kemampuan untuk memberikannya suatu pesan yang tersembunyi dan mampu untuk menggiring opini publik yang melihatnya (Muttaqin, *et al.*, 2023: 192).

Media online *Antarafoto.com* sendiri, dikenal oleh banyak orang sebagai media online ternama di Indonesia. *Antarafoto.com* menggunakan foto-foto yang diambil oleh pewarta foto sebagai elemen yang penting untuk menunjukkan berita yang telah dibuat. Sebagai media foto jurnalistik nasional, *Antarafoto.com* berfokus pada penyajian informasi melalui kekuatan visual yang autentik dan faktual. Dalam pemberitaan Pilkada Jakarta 2024, *Antarafoto.com* tidak hanya menampilkan momen-momen penting dari setiap tahapan kampanye, tetapi juga menghadirkan dokumentasi visual yang menggambarkan dinamika politik, interaksi antara calon dan masyarakat, serta suasana demokrasi di lapangan. Melalui foto-foto jurnalistiknya, *Antarafoto.com* membangun narasi visual yang

mampu menghadirkan realitas peristiwa secara mendalam, sehingga membantu public memahami konteks social dan politik yang terjadi selama proses Pilkada berlangsung.

Pewarta foto sendiri mempunyai peran penting dalam membuat visual dan narasi yang bisa mempengaruhi cara berpikir publik dalam memandang pergerakan politik. Sebuah foto dapat menggambarkan lebih hanya dari sekedar momen biasa, sebuah foto bisa menggambarkan sebuah konflik, harapan, perjuangan, dan simbol-simbol yang berkaitan dengan Pilkada. Dalam Pilkada Jakarta 2024, peran ini menjadi semakin penting dikarenakan besarnya arus informasi di era digital yang menuntut penyampaian pesan yang cepat, jelas, dan efektif.

Terdapat kelebihan pada portal berita milik *Antarafoto.com*, yaitu mempunyai laman khusus yang berisi karya foto jurnalistik dari berbagai peristiwa yang actual di Indonesia dan dunia. Melalui dokumentasi visual yang tajam dan faktual, *Antarafoto.com* menghadirkan berita dalam bentuk gambar yang mampu menyampaikan informasi dan emosi tanpa perlu banyak kata.

Sebagai bagian dari Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA, media ini menjadi wadah bagi para pewarta foto professional yang bertugas menangkap momen penting dari berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, social, olahraga, hingga budaya.

Dalam praktiknya, pewarta foto Antara dituntut untuk memiliki kepekaan jurnalistik, kecepatan menangkap momen, serta kemampuan teknis fotografi yang tinggi. Mereka tidak hanya merekam peristiwa, tetapi juga menghadirkan makna

dan konteks di balik setiap gambar, sehingga public dapat memahami situasi yang terjadi dengan lebih jelas dan mendalam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap proses subjektif wartawan foto dalam memahami, memaknai, dan mengalami penentuan sudut pengambilan foto sebagai strategi komunikasi visual politik, bukan semata sebagai aspek teknis fotografi. Selain itu, penelitian ini secara spesifik mengkaji pewarta foto Antarafoto.com sebagai bagian dari lembaga kantor berita nasional yang memiliki posisi strategis dalam membentuk representasi visual demokrasi di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual baru dalam kajian fotografi jurnalistik politik, khususnya dalam memahami bagaimana realitas politik dikonstruksi melalui sudut pandang visual pewarta foto.

Penelitian ini tidak hanya terpaku dengan konteks Pilkada Jakarta 2024, tetapi juga memberikan dasar untuk memahami peran pewarta foto dalam mengabadikan momen penting didalam perjalanan demokrasi Indonesia di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana seorang pewarta foto dalam mengambil momen Pilkada Jakarta 2024 dan menentukan sudut (*angel*) foto pada saat pengambilan gambar.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah mengenai strategi Pewarta *Antarafoto.com* Jakarta dalam menentukan sudut pengambilan foto Pilkada Jakarta 2024.

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan, maka penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pemahaman Pewarta *Antarafoto.com* dalam mengambil foto Pilkada Jakarta 2024?
- 2) Bagaimana pemaknaan Pewarta *Antarafoto.com* dalam mengambil foto Pilkada Jakarta 2024?
- 3) Bagaimana pengalaman *Antarafoto.com* dalam mengambil foto Pilkada Jakarta 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah disampaikan maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mendeskripsikan pemahaman Pewarta *Antarafoto.com* dalam mengambil foto Pilkada Jakarta
- 2) Untuk merumuskan pemaknaan Pewarta *Antarafoto.com* dalam mengambil foto Pilkada Jakarta
- 3) Untuk mengkonstruksi pengalaman Pewarta *Antarafoto.com* dalam mengambil foto Pilkada Jakarta

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan tidak hanya berguna untuk beberapa kalangan saja seperti pewarta foto, tetapi penelitian ini berguna bagi semua kalangan masyarakat luas. Adapun kegunaan penelitian ini merujuk kepada dua aspek, yaitu:

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi pengetahuan dalam bidang fotografi jurnalistik, khususnya mengenai penyampaian pesan melalui sudut pengambilan foto (angle photo) oleh fotografer berpengalaman. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu mahasiswa Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik dalam mengembangkan penelitian serupa di masa mendatang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan praktis kepada pegiat fotografi sekaligus menjadi panduan praktis bagi jurnalis foto di media daring. Secara khusus, penelitian ini ditujukan kepada fotografer atau jurnalis foto yang meliput peristiwa Pilkada, agar hasil foto yang diambil mampu menyampaikan pesan secara lebih jelas, mendalam, dan bermakna kepada masyarakat.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang sudah membahas tentang bagaimana pengalaman wartawan foto dalam pengambilan foto Pilkada Jakarta 2024. Judul yang diteliti hampir sama namun pendekatan dan objek yang berbeda untuk menghindari persamaan yang signifikan. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana pengalaman wartawan foto saat pengambilan foto Pilkada Jakarta saat berada di lapangan. Hal ini dikhususkan kepada Pewarta *Antarafoto.com* yang memberikan informasi kepada

para khalayak, salah satunya dengan cara melalui visual yang berbentuk foto. Berikut hasil uraian penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian ini:

1) Strategi Wartawan Foto dalam Menentukan Sudut Pengambilan Foto Sepak Bola (2022)

Penelitian ini merupakan hasil karya Ahmad Abdul Mugits Burhanudin (2022) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam penelitian ini, penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan landasan teori menggunakan teknik EDFAT. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi yang pada perolehan data dan informasi peneliti perlu melakukan wawancara yang mendalam, observasi, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah berupa pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman wartawan foto dalam menentukan foto olahraga terkhusus pada sepak bola Persib Bandung.

2) Reportase Wartawan Foto dalam Foto Konflik: Studi Fenomenologi Foto Jurnalistik Pada Kasus Konflik Keputusan KPU Pasca Pemilu 2019 (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Faris Fardani (2022) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan fokus penelitian mengenai cara wartawan foto dalam meliput kejadian atau konflik secara langsung. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode fenomenologi. Hasil dari penelitian ini adalah berupa pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman wartawan foto dalam konflik pasca pemilu 2019.

3) Liputan Foto Jurnalistik Story: Studi Fenomenologi Wartawan Foto Republika dalam Pembuatan Photo Story Jurnalistik (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Fakhru Maulana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (2021). Penelitian ini membahas tentang liputan wartawan foto jurnalistik story dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi. Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini adalah berupa pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman wartawan foto dalam pembuatan photo story jurnalistik.

4) Pengalaman Pewarta Foto dalam Liputan Peristiwa Bencana Gempa Bumi Kabupaten Garut: Fenomenologi Pada Pewarta Antara Foto Bandung 27 April 2024

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Restu Alwiando (2020) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini membahas tentang liputan wartawan foto dalam meliput suatu kejadian secara langsung. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode fenomenologi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman wartawan foto Antara dalam meliput bencana gempa bumi di Kabupaten Garut.

5) Peliputan Wartawan Foto Pada Ajang Internasional Piala Dunia U-17 FIFA: Studi Fenomenologi Terhadap Pewarta Foto Indonesia (PFI) Bandung

Penelitian merupakan hasil karya dari Rafi Fadilah Rizqullah (2017) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode fenomenologi yang membahas tentang liputan wartawan foto saat meliput momen piala dunia U-17 FIFA. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman pewarta foto Indonesia (PFI) dalam meliput ajang internasional piala dunia U-17 FIFA.



Tabel 1. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

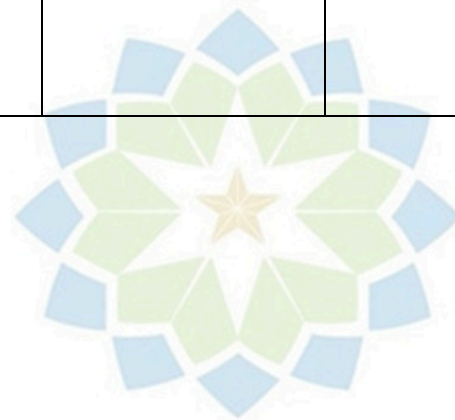
No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Relevansi
1	Strategi Wartawan Foto dalam menentukan foto sepak bola (Studi Fenomelogi Pewarta foto Persib Bandung pada website persib.co.id)	Kualitatif dan Metode Fenomelogi	Pemahaman, pemaknaan dan pengalaman wartawan foto Bandung dalam menentukan foto sepakbola Persib Bandung	Pendekatan kualitatif, metode fenomelogi, Fokus pembahasan seputar fotografi.	Objek penelitian yang diambil berbeda, dalam penelitian terdahulu ini mengenai pengambilan foto sepak bola sedangkan penulis tentang pilkada. Teori	Penelitian relevan karena menggunakan metode fenomenologi dan membahas pengalaman pewarta foto dalam menentukan sudut pengambilan foto, yang juga penting dalam peliputan

					yang digunakan berbeda.	Pilkada.
2	Reportase Wartawan foto dalam foto konflik : Studi Fenomelogi foto jurnalistik pasa kasus konflik keputusan KPU pasca pemilu 2019	Kualitatif, dan metode fenomelogi	Pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman wartawan foto dalam foto konflik pasca pemilu 2019	Pendekatan kualitatif, metode fenomelogi, fokus pembahasan seputar fotografi, Pembahasan seputar politik	Objek penelitian yang diambil berbeda, dalam penelitian terdahulu menggunakan pemilu, sedangkan penulis menggunakan pilkada. Teori yang dipakai juga berbeda	Penelitian relevan karena memberikan referensi tentang cara pewarta memaknai suatu situasi politik, yang dimana relevan untuk memahami pergerakan politik.

3	Liputan foto jurnalistik story (studi fenomelogi wartawan foto republika dalam pembuatan photo story jurnalistik)	Kualitatif, dan metode fenomelogi	Pemaknaan, pemahaman, dan pengalaman wartawan foto dalam pembuatan photo story jurnalistik	Pendekatan kualitatif, metode fenomelogi, fokus pembahasan seputar fotografi. Teori yang digunakan sama yaitu fenomenologi Alfred Schutz.	Objek penelitian yang diambil berbeda, dalam penelitian terdahulu menggunakan Foto republika dalam pembuatan photo story.	Penelitian ini relevan karena membahas proses naretf visual pewarta foto yang berguna untuk memahami bagaimana pewarta foto Katadata.co,id membuat alur cerita visual pada saat Pilkada.
4	Pengalaman Pewarta Foto Dalam Liputan Peristiwa Bencana	Kualitatif, dan Metode Fenomenologi	Pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman	Pendekatan kualitatif, metode fenomenologi,	Objek penelitian yang diambil	Penelitian ini relevan karena menunjukkan

	Gempa Bumi Kabupaten Garut (Studi Fenomenologi Pada Pewarta Antara Foto Bandung 27 April 2024)		wartawan Antara foto dalam liputan bencana gempa bumi di Kabupaten Garut	fokus pembahasan seputar fotografi teori yang digunakan juga sama yaitu fenomenologi Alfred Schutz.	berbeda, dalam penelitian terdahulu mengenai liputan tentang bencana gempa bumi.	bagaimana pengalaman pewarta foto pada saat dalam kondisi lapangan.
5	Peliputan Wartawan Foto Pada Ajang Internasional Piala Dunia U-17 FIFA: Studi Fenomenologi Terhadap Pewarta Foto Indonesia (PFI) Bandung	Kualitatif dan Metodologi Fenomenologi	Pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman pewarta foto Indonesia (PFI) Bandung dalam liputan ajang internasional piala dunia U-17 FIFA	Pendekatan kualitatif, metode fenomenologi, fokus pembahasan seputar fotografi. Teori yang digunakan juga sama yaitu fenomenologi	Objek penelitian yang diambil berbeda, dalam penelitian terdahulu ini mengenai pengambilan foto sepak	Penelitian in relevan dalam hal pengalaman pewarta menghadapi momen penting dan tekanan kerja, serupa dengan situasi Pilkada.

				Alfred Schutz.	bola sedaangkan penulis tentang pilkada	
--	--	--	--	----------------	-----------------------------------------------------	--



uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan perbandingan penelitian terdahulu pada Tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pengalaman wartawan foto dalam peliputan olahraga, konflik, bencana, maupun produksi *photo story* jurnalistik. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji penentuan sudut pengambilan foto sebagai strategi pewarta foto dalam peliputan Pilkada, terutama dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengungkap dimensi subjektif pewarta foto dalam membangun strategi visual politik, yang mencakup aspek pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman dalam menentukan sudut pengambilan gambar selama Pilkada Jakarta 2024. Penelitian ini tidak hanya membedakan diri dari penelitian terdahulu dari sisi objek dan konteks politik lokal, tetapi juga dari cara memandang sudut foto sebagai proses konstruksi makna dan realitas politik, bukan sekadar keputusan teknis fotografi.

1.6 Landasan Teori

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori fenomenologi yang dikembangkan oleh Alfred Schutz pada tahun 1932 melalui karyanya yaitu *Der Sinnhafte Aufbau der Sozialen Welt (the meaningful construction of the social world)* (Kuswarno, 2009: 17). Dengan tujuan utama yaitu mempelajari bagaimana suatu fenomena dapat dialami dengan kesadaran, pikiran, dan tindakan yang dimana fenomena tersebut bisa diterima dan bernilai. Fenomenologi berupaya memahami bagaimana manusia dapat membentuk sebuah makna dan konsep dari hubungan dan pengalaman bersama dengan orang lain (Kuswarno, 2006: 49).

Schutz menekankan bahwa realitas sosial selalu dimaknai dengan pengalaman hidup sehari-hari. Schutz menyatakan “*social reality is not given as a mere fact, but as something which is meaningful for us in terms of our everyday life experiences*” (Schutz, 1967). Pernyataan ini menegaskan bahwa realitas merupakan konstruksi yang muncul dari cara individu memahami, menafsirkan, dan memberikan arti terhadap dunia sosialnya. Dengan demikian, fenomenologi membantu peneliti menggali makna subjektif yang melekat dalam pengalaman individu.

Dalam teori ini terdapat tiga dimensi penting. Yaitu dimensi pemahaman, yang dimana individu menafsirkan realitas sosial berdasarkan perspektif dan pengetahuan yang dimiliki. Lalu, dimensi pemaknaan, yaitu proses dalam memberi arti terhadap setiap tindakan, symbol, dan interaksi yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Yang terakhir yaitu dimensi pengalaman, dimana individu menggunakan latar belakang pengetahuan untuk memahami dan merespons situasi baru.

Dengan menggunakan teori ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengalaman subjektif wartawan foto *Antarafoto.com* dalam meliput Pilkada Jakarta 2024. Kegiatan pengambilan foto bukan hanya tentang teknis, tapi juga terhubung dengan pengalaman, pertimbangan etis, dan interpretasi personal tentang peristiwa politik. Dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini dapat memahami bagaimana wartawan foto dapat membuat makna dari momen yang mereka rekam, dan juga bagaimana konstruksi visual dapat berperan dalam merepresentasikan realitas politik kepada publik.

1.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan oleh peneliti untuk untuk menjelaskan ide pokok atau gagasan yang terdapat dalam penelitian ini.

1) Strategi

Strategi merupakan hasil dari sebuah pemikiran terhadap suatu analisis objek dikarenakan terdapat sesuatu yang ingin dicapai (Sa'diyah, *et al.*, 2019: 538).

2) Wartawan Foto

Wartawan foto atau yang biasa disebut pewarta foto, merupakan suatu profesi yang melakukan aktifitas jurnalistik dengan menggunakan media visual atau foto untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Hasil produk wartawan foto dari kegiatan jurnalistiknya, yaitu merupakan foto jurnalistik. Secara garis besar, foto jurnalistik adalah bentuk pelaporan yang disampaikan melalui hasil visual dari kamera, seorang wartawan foto dituntut untuk mampu memadukan keterampilan melaporkan peristiwa sekaligus membedakannya dari gaya penulisan feature. (Yudistio & Wibawa, 2023: 103).

3) Sudut Pengambilan Foto

Sudut foto atau *angle* merupakan suatu teknik yang dipakai dalam fotografi untuk menentukan sudut pengambilan pada objek tertentu (Nathan & Mutia, 2020: 401). Secara sederhana, sudut foto merupakan penentuan posisi pada kamera saat mengambil sebuah objek.

4) Pilkada

Pilkada merupakan suatu proses demokrasi di Indonesia yang dimana masyarakat memilih kepala daerah secara langsung, yaitu mencakup gubernur, bupati, dan walikota beserta dengan wakilnya untuk menjadi pemimpin suatu daerah (Johannes, 2020: 82).

5) Studi Fenomenologi

Studi fenomenologi merupakan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berusaha untuk memahami dan menggambarkan suatu makna dari pengalaman hidup individu terhadap suatu peristiwa yang sudah dilalui secara langsung dan sadar. Fenomenologi dimanfaatkan sebagai dasar pemikiran dalam melakukan penelitian pada bidang ilmu sosial dan perilaku manusia. (Kuswarno, 2007: 165).

1.8 Langkah Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di *Antarafoto.com*, yang bertempat di Jln. Antara Kavling. 53-61, Pasar Baru, Jakarta Pusat, 10710. Alasan dipilihnya *Antarafoto.com* dikarenakan, *Antarafoto.com* mempunyai data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dan bertempat di lokasi yang strategis dan dekat dengan tempat kejadian Pilkada Jakarta 2024.

1.8.2 Paradigma dan Pendekatan

1) Paradigma Penelitian

Seluruh penelitian pastinya mempunyai masing-masing paradigma yang berguna untuk menjadi kerangka berpikir dalam memandang suatu realita permasalahan dan teori atau ilmu pengetahuan. Dari situlah perbedaan paradigma

pada setiap penelitian sering kali berbeda dikarenakan topik penelitiannya tidak pernah benar-benar ada yang sama.

Menurut Kuswarno (2009:8) menyatakan bahwa paradigma konstruktivisme memandang realitas sebagai hasil konstruksi sosial yang tercipta dari pengalaman subjektif dari manusia. Dengan begitu, paham terhadap makna yang dibuat oleh wartawan foto dalam Pilkada menjadi penting untuk mencari tahu bagaimana realitas visual dapat dipahami oleh publik.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang mempunyai sifat dinamis dan tidak tetap. Paradigma ini berpendapat bahwa ilmu pengetahuan dan kebenaran mempunyai sifat yang relative, dan kebenaran mempunyai sifat yang mutlak, tetapi tetap bergantung pada penjelasan masing-masing individu (Kuswarno, 2009). Yang dimana ini relevan karena setiap pewarta foto mempunyai caranya sendiri pada saat menentukan sudut pengambilan gambar Pilkada Jakarta 2024.

2) Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dinilai mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam melalui proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini juga sesuai dengan fokus penelitian. Secara umum, penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan mengutamakan analisis dalam menggambarkan fenomena yang diteliti (Wekke, 2019: 33). Relevannya pendekatan ini tidak hanya menghasilkan data yang berbentuk angka atau statistik, tapi menekankan terhadap konteks sosial dan budaya yang melingkupi strategi pewarta foto *Antarafoto.com*.

Pada pengumpulan data, penulis akan menelaah literatur digital, dan juga wawancara mendalam kepada fotografer *Antarafoto.com*. Langkah-langkah tersebut dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Lalu, data yang sudah terkumpul akan diolah dan diringkas sehingga laporan yang dihasilkan hanya menyediakan informasi yang komprehensif, mudah dipahami, dan dapat dipercaya.

Peneliti berharap, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang tepat, menyeluruh sehingga dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dari proses pengambilan gambar selama Pilkada Jakarta 2024 oleh pewarta foto *Antarafoto.com*.

1.8.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi Alfred Schutz dengan teknik pengumpulan data melewati proses pengamatan pada portal berita di *website Antarafoto.com* dan juga melakukan wawancara mendalam kepada fotografer *Antarafoto.com*. Metode fenomenologi dipilih karena, fenomenologi mempelajari bagaimana fenomena dapat dialami oleh kesadaran, pikiran, dan tindakan selayaknya fenomena tersebut mempunyai nilai dan dapat diterima secara baik (Kuswarno, 2009:110). Fenomenologi mencoba menelusuri pemahaman bagaimana suatu individu dapat mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubjektifitas.

Alasan metode ini digunakan karena penelitian berfokus pada pengalaman, pemahaman, dan pemaknaan wartawan foto dalam menentukan sudut pengambilan gambar Pilkada Jakarta 2024. Dengan pendekatan fenomenologi peneliti dapat

menggali pengalaman subjektif wartawan foto secara mendalam, memahami pertimbangan yang melatarbelakangi pilihan sudut foto, serta menafsirkan bagaimana realitas politik dikonstruksikan melalui karya visual. Oleh karena itu, fenomenologi dianggap paling tepat untuk mengungkap dimensi pengalaman batin dan kesadaran wartawan foto yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui data kuantitatif.

1.8.4 Jenis dan Sumber Data

1) Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data ini didapat melalui hasil observasi dan wawancara dengan individu yang terlibat dalam strategi pewarta foto dalam menentukan sudut pengambilan gambar saat Pilkada Jakarta 2024 yang nantinya akan berbentuk deskriptif atau naratif.

2) Sumber Data

1. Sumber Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang digunakan untuk bahan analisis pada penelitian yang dibuat. Pada penelitian ini sumber data primer didapat melalui pewarta foto *Antarafoto.com*.

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber informasi pendukung atau tambahan yang digunakan untuk mendukung sumber data primer. Data sekunder yang mendukung penelitian ini berbentuk buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan strategi pewarta foto *Antarafoto.com* dalam menentukan sudut pengambilan foto Pilkada Jakarta 2024.

1.8.5 Penentuan Informan

1) Informan

Informan dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang memahami ataupun dapat memberikan informasi terkait fokus penelitian. Yang dimana pada penelitian kualitatif terdapat informan kunci untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah yang diamati yaitu fotografer *Antarafoto.com* dan juga terdapat beberapa kriteria dalam menentukan informan kunci diantaranya:

1. Merupakan peserta aktif dalam suatu kelompok atau organisasi
2. Terlibat dalam budaya yang diteliti
3. Harus menyampaikan informasi dengan jelas dan menggunakan Bahasa yang natural

Peneliti sebaiknya mengumpulkan informasi dari informan secara berurutan dimulai dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.

2) Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling mampu memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan informan yang memiliki pemahaman mendalam, pengalaman langsung, serta keterlibatan nyata terhadap fenomena yang dikaji.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang, yang terdiri dari 3 wartawan foto media *Antarafoto.com*. Alasan dipilihnya ketiga informan tersebut

dikarenakan informan yang dipilih memiliki pengalaman dan keterlibatan dalam meliput isu tentang Pilkada Jakarta 2024. Pengalaman dan keterlibatan yang dimiliki oleh informan tersebut mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang proses, pertimbangan, dan makna yang terdapat pada saat proses pengambilan foto selama momen politik tersebut.

1.8.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti berencana untuk mengumpulkan data dan informasi guna melengkapi penelitian yang dilakukan, diantaranya:

1) Wawancara

Wawancara adalah teknik yang harus dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terpercaya dan terbuka, yang dimana peneliti akan mengajukan pertanyaan dengan tujuan mengumpulkan informasi. Peneliti akan melakukan wawancara kepada narasumber secara *face to face* dan *indepth interview* (tatap muka langsung dan mendalam) serta bisa melalui daring (dalam jaringan). Melalui wawancara, ada beberapa data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini, diantaranya :

1. Data yang mencakup informasi dasar tentang informan seperti nama, usia, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, dan lain lain
2. Pendapat dan Persepsi yang mencakup pengalaman yang dimiliki oleh narasumber terkait dengan topik penelitian
3. Pengetahuan yang didasari oleh pemahaman narasumber atau informan tentang topik penelitian yang dibahas

4. Pernyataan mendalam dan Kebutuhan yang berguna untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam dan interpretasi personal dari narasumber

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang mengacu pada proses pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan informasi secara tertulis, visual, atau digital yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperlukan untuk memberikan konteks yang lebih mendalam tentang suatu fenomena yang diteliti dan bertujuan untuk melengkapi data penelitian yang sedang dilakukan, seperti melihat jurnal-jurnal sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas.

1.8.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk teknik penentuan keabsahan data, peneliti akan melakukan teknik triangulasi. Teknik ini merupakan metode yang diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa keabsahan data dan digunakan untuk keperluan pengecekan serta perbandingan suatu data yang dihasilkan dalam penelitian, dengan melakukan pengecekan data melalui sumber yang lain (Kuswarno, 2011: 65). Dalam penelitian ini terdapat beberapa triangulasi yang peneliti gunakan, yaitu :

- 1) Triangulasi Sumber, mengonfirmasi kebenaran data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang berkaitan.
- 2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data, mengonfirmasi data yang sudah ada kepada sumber yang sama melalui teknik pengumpulan data yang berbeda.

- 3) Triangulasi Waktu, memeriksa data yang diperoleh dalam waktu yang berbeda, yang memungkinkan sumber siap untuk lebih diteliti.

1.8.8 Teknik Analisis Data

Menurut Kuswarno (2009: 72), adapun beberapa Teknik analisis yang diidentifikasi oleh Creswell akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Peneliti memulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya.
- 2) Peneliti lalu menemukan pernyataan dalam wawancara mengenai bagaimana orang-orang memahami topik. Kemudian rinci pernyataan tersebut dan perlakukan setiap pernyataan mempunyai nilai yang sama dan tidak melakukan tumpang tindih atau pengulangan.
- 3) Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan menjadi unit-unit yang bermakna dan peneliti menuliskan penjelasan tentang pengalamannya beserta dengan contoh-contohnya.
- 4) Peneliti lalu merefleksikan pemikirannya dengan menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi struktural untuk mencari makna yang memungkinkan dan melalui perspektif divergen, mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala, lalu mengkonstruksikan bagaimana gejala yang sudah dialami tersebut.
- 5) Peneliti kemudian mengkonstruksikan semua penjelasannya tentang makna dan esensi pengalamannya.

- 6) Proses tersebut adalah langkah awal peneliti dalam mengungkapkan pengalamannya, dan kemudian diikuti oleh seluruh partisipan. Lalu setelah itu, menulis deskripsi gabungannya.

